



KARYA ILMIAH

SMA KOLESE DE BRITTO



FAKTOR DAN DAMPAK PENGGUNAAN NARKOBA TERHADAP KONDISI PSIKOLOGIS SOSIAL BERKELANJUTAN MASA REMAJA

Aloysius Anggito Panduatmojo ^{a,1}, Muhammad Yafi Fadhlun Ramadhan ^{b,2}, Rafael Aurelio Leica Purnomo Putera ^{c,3}, Ag. Triwinata M.Pd.

^a Afiliasi penulis pertama, institusi, kota dan negara (apabila institusi beberapa penulis sama, sebutkan sekali saja)

^b Afiliasi penulis kedua, institusi, kota dan negara

¹ email penulis pertama*; email penulis kedua; email penulis ketiga

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Kata kunci:
Psikologi
Remaja
Narkoba
Faktor

ABSTRAK

Penelitian ini akan merujuk pada dampak yang diakibatkan oleh penggunaan narkoba yang mempengaruhi kondisi mental dan perilaku sosial remaja, dimana penggunaan narkoba ini sudah masuk ke dalam tingkat yang mengkhawatirkan terutama di lingkungan sekitar. Kami akan mencoba mencari tahu juga faktor apa yang menyebabkan seorang remaja menggunakan narkoba pertama kali yang memiliki hubungan dengan kondisi psikologis dan pola perilaku dari seorang remaja.

Ruang Lingkup yang peneliti ambil berada di lokasi Rumah Pabm Nawacita Yogyakarta, dimana lokasi merupakan tempat naungan bagi kelompok orang yang sudah termasuk dalam kategori ketergantungan zat-zat adiktif. Metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif yang akan dilakukan berdasarkan data yang telah diambil, dengan subjek penelitian yakni pengguna narkoba itu sendiri dan tenaga medis yang ada di lokasi. Dengan objek penelitian yakni kondisi psikologis dan sosial dari pengguna, dan dengan metode pengumpulan data yakni berdasarkan wawancara dan studi kepustakaan, sehingga peneliti pun bisa membandingkan kedua hasil dari dua sumber yang bisa memberikan kesimpulan yang lebih akurat.

Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil yang didapat ialah, awal penggunaan narkoba ada pada kondisi lingkungan yang tidak sehat dikarenakan penyebarannya yang terlalu bebas, dan kondisi psikologis yang berubah juga akibat zat yang menyerang saraf dan kinerja dari otak sehingga mengakibatkan perubahan secara psikologis bagi pengguna.

Keywords:
Psychology
Teenagers
Drugs
Factor

ABSTRACT

This research will refer to the impact caused by drugs that affect the mental condition and social behavior of teenagers, where drug use has reached an alarming level, especially in the surrounding environment. We will also try to find out what factors cause a teenager to use drugs for the first time that have a connection to the psychological condition and behavioral patterns of a teenager.

The scope the researchers took was at the Rumah Pabm Nawacita Yogyakarta location, where the area is a shelter for groups of people who are included in the category of dependency on addictive substances. The research method that the researcher will use is descriptive qualitative based on the data, the research subjects for this research will be the drug users themselves and the medical personnel at the location. The research object will be the psychological and social

conditions of the users, The data will be provided by the researchers with some methods based on interviews and literature studies, researchers can compare the two results from two sources so that researchers can provide more accurate conclusions.

The conclusion drawn based on the results obtained is that the beginning of drug use was in unhealthy environmental conditions due to its spread too freely, and psychological conditions that changed also due to substances that attack the nerves and performance of the brain, resulting in psychological changes for the user.

Pendahuluan

Maraknya penggunaan barang yang mengandung zat adiktif di kalangan remaja pada saat sudah memasuki batas yang mengkhawatirkan, karena efek yang ditimbulkan dari zat ini merugikan bagi para kaum muda atau remaja, penulis akan mencari tahu efek di masa mendatang pada kondisi sosial para kaum muda atau remaja dan kondisi mental yang mungkin hancur karena penggunaan zat adiktif yang digunakan secara berulang-ulang dikarenakan sudah dalam taraf kecanduan (ADAM, 2012). Dari sini penulis akan mencoba mewawancarai kepada komunitas yang sebelumnya telah menggunakan zat adiktif ini dan sedang dalam masa rehabilitasi, sehingga peneliti dapat mengetahui efek yang terjadi secara langsung dan dapat menyimpulkan hal yang akan terjadi dari penggunaan zat ini kepada remaja di masa yang akan datang.

Dari data yang penulis dapatkan dari Badan Narkotika Nasional, dimana Narkotika juga termasuk dalam kategori dari zat adiktif yang akan dibahas dalam Karya Ilmiah ini. Data menunjukkan penyalahgunaan narkotika dilakukan oleh orang yang berumur 15-24 Tahun dimana pada usia ini masih ada yang masih remaja bahkan baru saja akan menginjak ranah dewasa, mengalami kenaikan, dengan 1,73% dari penduduk yang ada di Indonesia, sekitaran 3,3 juta penduduk berusia 15-64 tahun termasuk dalam kategori pengguna (Humas BNN, 2024).

Selain berdasarkan data yang peneliti dapatkan, beberapa kerisauan yang ada di lingkungan dekat peneliti pada saat ini, terutama di lingkungan siswa SMA. Maraknya pengedaran sudah mulai terlihat bahkan siswa yang baru pertama kali masuk sudah diperkenalkan dengan yang beberapa obat-obatan yang ilegal atau narkoba contoh yang paling sering ditemukan disekitar ialah pil sapi dimana penggunaannya terkadang sudah lebih tidak tau moral seperti penyebarannya yang sangat mudah dan penggunaan yang juga tidak tahu tempat. Dari peristiwa ini juga menjadikan suatu keresahan

© 2023 (Nama Penulis). All Right Reserved yang ada pada peneliti terutama karena sudah terjadi di sekitar.

Zat adiktif sendiri merupakan zat yang dapat menyebabkan kecanduan, kehancuran saraf, yang disebabkan oleh beberapa jenis zat adiktif yakni seperti narkotika, psikotropika dan barang lain yang memiliki unsur zat adiktif. Beberapa jenis barang yang dikategorikan mengandung zat adiktif seperti beberapa narkotika sebenarnya biasa ditemui dalam dunia kedokteran dan digunakan sebagai obat penenang atau pembiusan sebelum dilakukannya operasi. Penyebaran dari zat adiktif ini memiliki target pasar yakni para kaum muda dan remaja, dimana dari kalangan remaja tersebut muncul anggapan dimana apabila belum mencoba-coba akan dianggap kurang gaul atau kampungan, sehingga dari sini akan mendorong kaum muda untuk mulai mencoba-coba. Remaja atau kaum muda yang sedang dalam pengaruh zat ini bisa memunculkan sikap yang tidak terkendali sehingga bisa menimbulkan masalah dalam masyarakat seperti kerusuhan, aksi mencuri, bahkan melanjutkan peredaran obat-obatan yang tergolong dalam zat adiktif tersebut dalam keadaan sadar maupun tidak sadar (ADAM, 2012).

Seorang remaja masih dalam fase untuk mencoba mencari jati diri, sehingga seorang remaja mulai mencoba hal yang tidak dapat dilakukan saat masih anak - anak. Faktor dari lingkungan menjadi salah satu faktor perkembangan sosial dari seorang remaja. Apabila orang tua tidak membimbing atau mengawasi seorang remaja serta kurang dalam mengajarkan hal - hal yang baik maka seorang remaja akan mudah terkena pengaruh negatif dari luar dan akan merusak dirinya sendiri baik secara fisik maupun sosial. Sehingga pola perilaku seorang remaja didasari pada lingkup sosial yang ada disekitarnya (Suardiman, 1995).

Dari pola perilaku dari seorang remaja akibat zat-zat adiktif ini, penulis akan meneliti mengenai kondisi psikologis dari seorang remaja

kedepannya karena telah sering mengkonsumsi atau menggunakan zat-zat adiktif ini. Penulis akan menetapkan suatu tolak ukur dalam hal psikologis seorang pengguna pada kehidupan sosialnya dalam meneliti efek penggunaan zat-zat ini, tolak ukur yang akan penulis gunakan adalah sikap seseorang di sosialnya dan bahasa yang digunakan dalam komunikasi, sehingga dari sini penulis bisa menyimpulkan efek hubungan timbal balik dari seorang pengguna dengan masyarakat sosial di sekitar. Psikologi sendiri merupakan suatu kondisi dari mental dan perilaku seorang individu maupun kelompok, dalam ilmu pengetahuan, psikologi menjadi ilmu mendalam mengenai pemahaman pikiran, perilaku serta fenomena mental yang dialami oleh seorang individu atau kelompok. Secara langsung psikologi memiliki tujuan untuk dapat memahami karakteristik dari seorang individu atau kelompok sosial dengan memperhatikan jiwa atau mental secara langsung dikarenakan sifatnya abstrak, melalui tingkah laku dan proses dari mental seseorang (Djafar, 2019, 3).

Kajian Literatur

2.1. Zat Adiktif

Zat adiktif merupakan zat yang berbahaya jika disalahgunakan oleh orang lain dengan mengonsumsi, menghirup, atau menyuntikkan langsung. narkoba merupakan salah satu dari zat adiktif itu sendiri dan dapat menyebabkan kecanduan akut (Mardin et al., 2022). Zat adiktif juga dapat terbagi menjadi dua jenis: zat adiktif bukan narkotika, yang banyak ditemukan di lingkungan dan tidak terlalu berbahaya jika dikonsumsi wajar, serta zat adiktif narkotika, yang memiliki efek negatif seperti gangguan kesadaran, halusinasi, dan ketergantungan akibat pengaruhnya pada saraf pusat dan akan sulit untuk berhenti setelah mencoba. (Ramwalati et al., 2017).

2.1.1. Narkotika

Narkotika merupakan zat yang dapat memberikan efek seperti mati rasa pada tubuh, sehingga narkoba biasanya digunakan dalam kedokteran namun banyak disalahgunakan. Narkoba sendiri dapat terbentuk secara alami, sintetis, atau semi-sintetis. (Sinjar & Sahuri, 2021; Eleanora, 2011). dengan efek

ketergantungan dan gangguan mental atau psikis, beberapa hal seperti gelisah dan hilang kendali. Dampaknya meliputi kerusakan moral, hubungan sosial, dan pengucilan masyarakat (ELPANDI, 2019).

2.2 Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari kejiwaan dan proses mental manusia yang didasari dari pengamatan, pengalaman, dan observasi demi memahami proses pembentukan pola perilaku manusia serta memperbaiki mental manusia secara empiris. (Saifuddin, 2022). J.B. Watson memandang psikologi sebagai ilmu tentang tingkah laku nyata manusia atau dapat dilihat dan dapat diukur. (Saleh, 2018).

2.2.1 Psikologi Sosial

Psikologi sosial mempelajari pola perilaku individu dalam kaitannya mengenai proses mental dari seseorang. Berbeda dengan sosiologi yang fokus pada struktur individu dengan masyarakat, sedangkan psikologi mempelajari bidang yang lebih dalam yakni kejiwaan seseorang. (Ayu, S.Psi, 2003).

2.3 Masa Remaja

Masa remaja adalah masa perkembangan ketika anak akan menuju dewasa. Usia masa remaja dimulai pada usia yang bermacam-macam tergantung masa terjadinya pubertas. Usia remaja umumnya adalah 12 - 20 tahun. Hal ini ditegaskan oleh Fatmawaty, R. (2017) bahwa secara global masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun. Di masa ini, remaja sudah bukan dan tidak bisa lagi dianggap sebagai seorang anak, namun seorang remaja juga masih belum bisa disebut sebagai orang dewasa pula. Status remaja yang tidak jelas ini memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

2.3.1 Pola Perilaku Remaja

Remaja akan cenderung untuk mencoba hal baru seperti merokok, narkoba, atau beberapa perilaku menyimpang lainnya agar dapat dipandang dewasa oleh orang lain. Faktor lingkungan, terutama keluarga, menjadi sangat mempengaruhi perilaku ini dari suatu remaja,

dimana orang tua berperan penting bagi anaknya agar bisa menjadi teladan dalam membentuk kepribadian dari seorang anak serta memberikan pengawasan.. (Fatmawaty, R., 2017; Walgito, 2005). Perilaku seseorang pun juga merupakan suatu manifestasi dari adanya stimulus yang dirasakan seseorang terutama remaja (Fhadila, 2017, 2)

2.4 Gaya Hidup Berkelanjutan

Profil seseorang biasa disebut juga dengan gaya hidup atau lifestyle. Gaya hidup seseorang sejatinya unik dan berbeda dari yang lain. Dalam kehidupan sosial, seseorang yang berpenampilan anti mainstream diingat masyarakat lainnya, dalam artian secara tidak sengaja gaya hidup berkelanjutan telah tampak di tengah masyarakat umum. Gaya hidup yang natural, hemat, tidak menya-nyiaikan sesuatu, apik, suka menanam, dan sebagainya merupakan visualisasi masyarakat yang telah menjadi kebiasaan. Hal tersebut merupakan gambaran gaya hidup berkelanjutan bagi seseorang yang peduli lingkungan. Beranjak dari konsep sustainable development yang dikembangkan kepada konsep sustainable lifestyle merupakan konsep yang dapat memenuhi kebutuhan tanpa merampingkan hak atau keterampilan pada generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Metode

Penelitian ini akan mengambil subjek berusia remaja hingga tua dari pengguna, tenaga medis dan juga pemilik di lokasi tujuan. Objek penelitian ini adalah kondisi psikologis dan sosial dari pengguna guna menjawab rumusan masalah. Pengumpulan data dari penelitian berupa wawancara dan studi kepustakaan, dengan metode deskriptif kualitatif, dengan ruang lingkup yakni Rumah Pabm Nawacita Yogyakarta, pusat rehabilitasi pengguna zat adiktif.

peneliti akan menganalisis dampak dari zat adiktif terhadap psikologis remaja dengan metode deskriptif kualitatif. Dari data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan studi kepustakaan, peneliti dapat membandingkan kedua data demi hasil yang lebih akurat. kemudian peneliti akan mengolah data secara

naratif untuk menyusun pembahasan dan kesimpulan yang lengkap dan jelas.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh penulis sesuai dengan data yang diambil dari wawancara di Tempat Rehabilitas Nawacita Jogja. Penulis mendapatkan bahwa faktor utama yang menjadikan pengguna narkoba ini mencari, merasa kecanduan dan mulai mengkonsumsi dan dialami oleh kebanyakan dari pengguna adalah faktor dari lingkungan, beberapa dari narasumber mengatakan bahwa mereka ini mulai menggunakan dikarenakan kondisi dari lingkungannya yang bisa dikatakan bahwa lingkungan ini berisi dengan masyarakat yang toxic atau tidak sehat secara pergaulan atau keadaan sosialnya. Sehingga dari faktor lingkungan inilah yang membuat pengguna menjadi terjerumus ke kehidupan sebagai pecandu narkoba.

Mereka mengatakan ajakan dari teman merekalah yang menarik mereka untuk mencoba-coba dan akhirnya menjadi kecanduan. Berdasarkan apa yang dikatakan oleh pemilik dari Nawacita Jogja, ia mengatakan bahwa mereka akan dikatakan tidak keren atau kurang gaul apabila tidak mencoba-coba untuk menggunakan narkoba tersebut, sehingga dari sini pengguna merasa semakin ingin mencoba untuk menggunakan obat-obatan tersebut. Beberapa dari narasumber yang peneliti mewawancarai mengatakan bahwa mereka ini telah menggunakan sejak di bangku SD dan SMP, kemudian hal ini akan berlanjut hingga jenjang yang tinggi yakni Kuliah. Lalu beberapa kali disebutkan bahwa faktor yang menyebabkan mereka semakin terjerumus dalam penggunaan narkoba ialah karena adanya suatu tekanan yang mereka alami. Beberapa tekanan tersebut bisa berupa tekanan akan masa depan, tekanan dari suatu tanggung jawab di dalam keluarga atau pekerjaan mereka.

Dari narasumber yang merupakan seorang konselor adiktif di Nawacita mengatakan bahwa para pengguna obat-obatan ini cenderung lebih menyalahkan orang lain atau lingkungan yang mereka diami. Narasumber juga mengatakan bahwa faktor utama yang membuat hal ini terjadi adalah kurangnya pengendalian diri terhadap cara mereka untuk merespon dari beberapa masukan yang diterima dari faktor luar, sehingga mereka seharusnya lebih merefleksikan

diri terhadap pilihan-pilihan yang diambil oleh diri mereka sendiri. Beberapa faktor yang telah disebutkan sebelumnya sudah sesuai dengan sebuah jurnal yang ditulis oleh Eleanora 2011. Eleanora mengatakan bahwa “Beberapa faktor penyebaran narkoba atau faktor penggunaan adalah dikarenakan adanya kondisi lingkungan yang bisa dikatakan dengan liar atau sudah terbiasa dengan perdagangan narkoba atau penyalahgunaan yang bisa dilihat dari berbagai sudut” hal ini mendukung pernyataan dari narasumber bahwa faktor utama penggunaan narkoba adalah lingkungan yang liar atau tidak sehat sehingga memicu rasa penasaran yang berujung pada kecanduan.

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan, efek yang dirasa disebabkan oleh adanya pengaruh dari zat yang ada pada narkoba yang kemudian akan membuat otak untuk menghasilkan dopamine yang berlebih sehingga memicu penggunaannya menjadi kecanduan dan tidak bisa lepas dari narkoba. Lalu menurut dari pemilik dari Nawacita Jogja, ia mengatakan bahwa beberapa faktor genetik juga bisa merangsang seseorang dalam seberapa mudahnya orang tersebut dalam mengalami yang dinamakan adiksi. Hal ini bisa terjadi apabila orang tua kandung dari pengguna, sebelumnya juga merupakan pecandu atau pernah merasakan kecanduan semasa hidupnya. Dari sini anaknya yang lahir secara genetik akan merasakan adiksi lebih cepat dibandingkan orang yang baru pertama kali mencoba sehingga ia akan lebih mudah terjerumus dalam masalah adiksi ini terutama pada adiksi narkoba. Beberapa faktor penyebab secara biologis tersebut sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Wise & Jordan, 2021 Dimana penyebab dopamine yang meningkat seiring pengonsumsiannya narkoba akan membuat suatu efek yang berkelanjutan dengan meningkatnya suasana hati. Namun apabila kadar dopamine tersebut mulai turun, pengguna pun juga akan merasakan rasa ingin terus mengonsumsi zat tersebut. Lalu terdapat jurnal yang ditulis oleh Prescott et al., 2016 yang mengatakan bahwa memang benar bahwa genetic yang dibawa dari orang tua kandung, apabila mereka memiliki histori mengenai penggunaan narkoba atau zat adiksi yang lain, keturunan mereka akan memiliki tingkat kecanduan yang tinggi bahkan sebelum menggunakannya, hal ini juga bisa berpengaruh kepada tingkatnya dopamine bereaksi kepada otak dari pengguna.

Dari data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara, peneliti bisa menyebutkan beberapa dampak yang dirasakan oleh pengguna setelah pemakaian kurang lebih selama 5 sampai 15 tahun. Dalam hal ini peneliti mendapat bahwa salah satu dampak yang paling sering disebutkan dan paling menonjol dari penggunaan merupakan tingkat emosi yang kurang terkendali. Hal tersebut dapat dilihat dari pengguna secara langsung dengan munculnya perubahan mental dari pengguna sehingga sekarang apabila terjadi hal sekecil mungkin yang dirasa kurang mengenakan, pengguna akan merasa kesal dengan mudah atau bisa dikatakan bahwa pengguna sudah tidak memiliki kendali atas emosinya yang kemudian mengakibatkan pengguna menjadi meledak-ledak atau membuat pengguna menjadi lebih agresif.

Selain itu emosi yang mudah meluap ini juga telah dirasakan oleh orang tua dari pengguna, hal ini bisa dilihat bagaimana ketika pengguna disuruh untuk melakukan sesuatu ataupun ditegur oleh orang tua, pengguna akan menunjukkan sifat memberontak yang sudah melewati batas wajar bahkan untuk remaja sekalipun sehingga pengguna menunjukkan kesensitifan emosinya dengan tidak ingin diatur lagi. Selain dengan mudahnya pengguna tenggelam dalam emosi namun ada beberapa dampak yang lain yakni mulainya muncul perasaan cemas atau ketidakpercayaan diri yang muncul pada pengguna.

Pada hal ini rasa cemas yang dirasakan oleh pengguna paling sering muncul ketika sudah beberapa waktu tidak menggunakan atau mengonsumsi obat - obatan tersebut sehingga membuat pengguna menjadi hilang kendali karena tidak dapat mengkonsumsinya lagi atau dalam kurun waktu dekat, dan hal ini juga menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya dalam pengendalian emosi dan ujung-ujungnya akan membuat pengguna merasa bahkan terlihat cemas setiap saat. Pengguna narkoba ini juga akan muncul rasa kurang percaya diri dalam kepribadian mereka, hal ini juga dapat diperhatikan sesuai dengan tanggapan narasumber bahwa ketika ia sedang dihadapi dengan suatu keadaan sosial disekitar, pengguna akan merasa lebih cuek dan terlihat tidak peduli sama sekali.

Namun terdapat beberapa poin penting bahwa dampak-dampak yang disebabkan secara jangka panjang memang dapat terbilang sama, hal ini karena setiap narkoba yang memiliki

unsur zat adiktif yang menyebabkan pengguna menjadi merasa kecanduan sehingga akan sulit bagi pengguna untuk melepas. Jadi dari beberapa kutipan diatas, peneliti bisa menyimpulkan bahwa dampak-dampak yang disebabkan dari narkoba secara garis besar merupakan dampak yang langsung dirasakan pada psikologi dan mental pengguna yang akan berujung pada perubahan perilaku dari penggunanya sendiri.

Dari beberapa dampak yang disebabkan oleh narkoba dan merupakan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber-narasumber yang ada, beberapa gagasan tersebut sudah sesuai atau selaras dengan beberapa jurnal yang telah peneliti bandingkan yakni jurnal yang ditulis oleh Eleanora, 2011 serta jurnal oleh ELPANDI, 2019. Eleanora mengatakan bahwa... dan ini sesuai dengan penyampaian narasumber yakni... . Elpandi mengatakan bahwa... dan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber terkait... .yang akan menyerang langsung pada saraf dari pengguna dan akhirnya akan mengganggu kinerja pada otak, dari situ akan munculnya suatu sikap atau perilaku yang dinilai berbeda dari sebelumnya dengan tingkat pengendalian diri yang rendah.

Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan kepada 3 narasumber, salah satunya dengan klien. Klien di tempat Rehabilitasi Nawacita Jogja yang diwawancarai berusia 21 (I), 23 (D), dan 27 (R). Setelah wawancara bersama 3 klien Rehabilitasi Nawacita Jogja, peneliti mendapat informasi mengenai awal mula mengenal zat adiktif hingga akhirnya masuk ke dalam Rehabilitasi Nawacita Jogja dan kondisi psikologis perilaku dari pengguna narkoba.

Dalam proses wawancara, klien mengatakan bahwa faktor utama dari pengaruh penggunaan narkoba adalah lingkungan. Lingkungan yang disampaikan oleh klien merujuk pada lingkungan pertemanan yang toxic saat masih duduk di bangku sekolah. Awalnya mencoba minum-minuman keras, lalu obat-obatan serta suntik. Namun semakin lama dan intens, beralih ke narkoba yang juga dalam praktik pemakaiannya tidak terkendali. Berdasarkan jawaban dan sharing dari klien, berbeda jenis narkoba yang digunakan, berbeda pula efek yang dirasakan pengguna dalam berperilaku. 2 dari 3 klien yang sudah diwawancarai (I) dan (D) menyebutkan bahwa mereka mengkonsumsi sabu. Kedua klien ini

menceritakan bahwa mereka mulai mencicipi obat-obatan serta narkoba sejak SMP dan efek samping yang mereka rasakan secara langsung diantaranya adalah, rasa cemas berlebih, lebih pendiam dan cuek dengan lingkungan sekitar, mogok makan, serta mudah terpancing emosi jika ada suatu hal yang tidak sesuai dengan keinginannya.

Rasa kecemasan dan terpancing emosi timbul ketika mereka sedang tidak mengonsumsi narkoba dan akan semakin parah bila tidak dapat mengkonsumsinya secara terus menerus. Hal ini disebabkan oleh dopamin yang sudah tertanam pada saraf otak pengguna, sehingga menyebabkan agresivitas pengguna meningkat. Semua jenis narkoba tentu akan menimbulkan kecanduan terhadap gaya konsumsi pengguna, sehingga adanya ketergantungan terhadap konsumsi zat adiktif itu. Selanjutnya klien yang mengkonsumsi ganja dan telah mulai mengkonsumsi obat-obatan sejak duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Gaya hidup konsumsi zat adiktif ini terus berlanjut hingga masa kuliah di Jogja, dan akhirnya semakin tak terkendali dalam kontrol emosi. Menurut cerita klien, saat mengkonsumsi ganja akan terasa ngefly dan halusinasi, dan dampak yang dirasakan setelah mengkonsumsi ganja adalah nafsu makan yang meningkat, namun juga muncul rasa malas yang berlebihan. Gaya hidup konsumsi narkoba ini akhirnya membawa pada gaya hidup sehari-hari klien. Dimana ia selalu ingin memenuhi nafsu makannya dan tidak ingin melakukan segala sesuatu.

Dari wawancara peneliti dengan konselor adiktif di Tempat Rehabilitasi Nawacita Jogja, peneliti mendapatkan beberapa informasi sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Dari sekitar 14 client yang pada saat ini dirawat di rehab Nawacita Jogja, kebanyakan menggunakan narkoba seperti sabu, pil sapi, dan beberapa mengkonsumsi alkohol juga. Penyebab dari awal mula beberapa client menggunakan zat adiktif atau mengkonsumsi zat adiktif adalah beberapa faktor di lingkungan, namun narasumber mengatakan bahwa para client cenderung lebih menyalahkan lingkungan seperti akibat stress karena adanya tekanan dari keluarga atau beberapa masalah pribadi. Narasumber mengatakan bahwa seharusnya para client sebelum menyalahkan keadaan atau kondisi dari lingkungan, lebih baik mereka mencoba merefleksikan diri terlebih dahulu dan mulai

paham bahwa semua yang terjadi berawal dari pilihan pribadinya.

Menurut narasumber, kebanyakan pengguna zat adiktif ini kira-kira sudah memakai selama 5-15 Tahun dan baru terlihat oleh keluarga setelah melihat perubahan mental pengguna yang menjadi tidak terkendali karena telah dikendalikan oleh zat yang dikonsumsi. Gejala yang terlihat setelah pemakaian menurut narasumber adalah dengan ditandai dengan kecanduan yang sudah dalam tingkat yang mengkhawatirkan sehingga menimbulkan mental yang tidak stabil seperti mudah mengamuk dan tingkat emosi yang tidak bisa dikendalikan sehingga mengakibatkan pengguna menjadi meledak-ledak dalam emosi.

Dan menurut narasumber, gejala yang paling parah dan dirasakan pengguna, tergantung pada jenis zat adiktif yang dikonsumsi karena ada beberapa jenis zat adiktif yang memberikan dampak berbeda pada pengguna seperti pada obat yang memberikan efek seperti depresan, halusinogen, dan stimulan. Menurut narasumber, pengguna zat adiktif ini biasa mulai merasakan dengan gambaran seperti penggunaan pada saat masih tingkat SD lalu mulai merasakan dan terlihat pada saat SMP atau SMA namun juga tergantung pada cara penggunaan dan tipe zat adiktif yang dikonsumsi. contoh mental dan perilaku pengguna yang dirasa sangat berubah dan bisa dilihat dari luar oleh orang lain, menurut narasumber berdasarkan pengalamannya adalah mulai dari perilakunya yang sudah menunjukkan sifat memberontak dan tidak ingin diatur dalam kadar yang lebih tinggi dengan emosinya yang sangat sensitif seperti ketika ditegur oleh orang tua.

Pada wawancara di tempat rehabilitasi Nawacita Jogja peneliti ingin mengetahui apakah sebelumnya juga pernah menggunakan narkoba yang menjadi salah satu alasan beberapa klien yang telah diwawancarai masuk ke tempat rehabilitasi Nawacita Jogja. Pemilik Nawacita Jogja yakni Bapak Agustinus mengaku pernah menggunakan narkoba dan juga pernah direhabilitasi pada tahun 2000. Hal tersebut kemudian dijalani dan beliau belajar lebih dalam mengenai ilmu adiksi.

Hasil dari belajar mengenai ilmu adiksi beliau direkrut oleh BNN yakni Badan Narkotika Nasional lalu ditempatkan di lembaga lembaga rehabilitasi. Tahun 2018 beliau resign dari BNN dan kemudian mengembangkan tempat rehabilitasi berbasis masyarakat yakni Nawacita

Jogja. Beliau memanfaatkan ilmu yang pernah didapat dari pengalaman - pengalaman tersebut dan pelatihan - pelatihan untuk membantu klien sehingga dapat berkegiatan di masyarakat.

Narkoba yang pernah beliau gunakan yakni berjenis suntik karena terpengaruh oleh lingkungan dan jika tidak menggunakan maka tidak keren atau gaul. Beliau mencoba sekali dan ternyata beliau memiliki gen adiksi dari orang tua. Gen adiksi yang diturunkan kepada anak, anak akan lebih mudah merasakan khasiat (efek) dari zat adiksi. Ketika manusia melakukan kegiatan yang menghasilkan kesenangan dan kenikmatan itu direkam oleh otak pada bagian sirkuit limbik, ketika ada pemicunya keinginan tersebut (melakukan kegiatan yang menghasilkan kesenangan dan kenikmatan) akan keluar. Hal tersebut yang menyebabkan penyakit adiksi adalah penyakit otak yang kronis (durasi lama hampir tidak bisa disembuhkan dan bersifat kambuhan). Adiksi akan kambuh jika seseorang tidak bisa mengontrol atau mengelola. Di tempat rehabilitasi Nawacita Jogja diajarkan untuk mengelola agar tetap bersih yakni tidak menggunakan (narkoba). Namun adiksinya masih ada dan jika ada trigger bisa jadi keinginan untuk menggunakan muncul kembali, saat keinginan tersebut muncul klien harus bisa mengelola.

Hal yang diajarkan bukan semata - mata untuk berhenti dari zat adiksi tetapi pola hidupnya juga harus berubah. Di Nawacita Jogja sudah mengelola klien hingga angkatan ke 10 dengan saat ini 14 klien. Rumah yang digunakan untuk mengelola klien mulanya adalah rumah milik Bapak Agustinus dan keluarga, namun istrinya meninggal dan akhirnya berpikir untuk membuat rumah tersebut menjadi tempat untuk membantu klien berkegiatan dalam masyarakat. Nawacita Jogja memiliki program untuk bekerja dalam masyarakat yang dimulai dari jam 7 pagi. Pada jam 07.30 mandi lalu kemudian makan dan berikutnya pertemuan pagi. Setelah itu klien diberikan edukasi yakni psiko edukasi. Setelah mendapat edukasi klien makan siang dan melanjutkan dengan sesi JFT. Sore hari pada hari selasa akan dilakukan kerja bakti kemudian mandi dan makan malam. Jika malam hari tidak ada program khusus maka menjadi waktu kosong untuk klien.

Simpulan

Pengguna Narkoba yang ada di Tempat Rehabilitas Nawacita Jogja ini mulai menggunakan obat-obatan seperti narkoba ini

dikarenakan lingkungannya yang sangat liar atau tidak ramah bagi kesehatan psikologis baik masyarakat atau pengguna pada saat itu. Sehingga hal ini memudahkan penyebaran narkoba di lingkungan dan membuat pemikiran seseorang menjadi terlalu beradaptasi dengan lingkungan yang tidak sehat. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari data wawancara dan data dari studi kepustakaan bahwa faktor lingkungan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan dari seseorang.

Penggunaan narkoba ini dilakukan secara terus-menerus oleh pengguna sehingga tubuh pengguna tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri karena telah dikontrol oleh zat-zat adiktif yang menyerang atau mengarah langsung pada saraf dan kinerja otak sehingga dapat mengganggu psikologis pengguna dan akhirnya menyebabkan perubahan mental dan tingkah laku pengguna. Beberapa poin tersebut bisa dilihat kembali dalam BAB IV dan dibuktikan melalui hasil wawancara dan studi kepustakaan yang menyebutkan kehilangan kendali akan dirinya sendiri akibat mengonsumsi narkoba.

Ucapan terima kasih

Ucapan Terima Kasih kami utarakan kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat dan kekuatan selama proses pembuatan karya ilmiah ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan Karya Ilmiah hingga tuntas. Bapak F.X. Catur Supatmono, S.Pd., M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMA Kolese De Britto. Bapak Ag. Triwinanta, M.Pd. sebagai guru pembimbing yang telah memberikan berbagai masukan selama proses pembuatan karya ilmiah ini. Bapak Y.B. Damar Wicaksono, S. PD. sebagai guru penguji yang telah memberikan banyak saran sebagai bahan revisi bagi karya Ilmiah ini. Bapak FX. Agus Hariyanto, S.E., M.Pd sebagai wali kelas penulis, kelas XI 8..

Peneliti sadar bahwa hasil yang peneliti sajikan tentunya belum sempurna dan masih memiliki banyak kesalahan. Peneliti menerima segala kritik dan saran yang bisa diberikan sehingga peneliti pun bisa mengembangkan diri menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Referensi

1. ADAM, S. (2012, Oktober 1). CORE. DAMPAK NARKOTIKA PADA PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

MASYARAKAT.

https://core.ac.uk/outputs/233371879/?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1

2. Ayu, S.Psi, L. (2003). PSIKOLOGI SOSIAL I. Universitas Medan Area, (2010).
<https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/12939>
3. BADAN POM. (2017). ROKOK ELEKTRONIK DI INDONESIA (2nd ed.). Komnas PT.
<https://komnaspt.or.id/wp-content/uploads/2019/10/Kajian-Rokok-Elektronik-di-Indonesia-2017-BPOM.pdf>
4. Djafar, S. M. (2019). Psikologi (2019th ed.). KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA.
http://repository.stikeshb.ac.id/48/1/Psikologi_SC_.pdf
5. Eleanora, F. N. (2011, April). BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA SERTA USAHA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGANNYA. Jurnal Hukum, XXV.
<https://media.neliti.com/media/publications/12297-ID-bahaya-penyalahgunaan-narkoba-serta-usaha-pencegahan-dan-penanggulangan-suatu.pdf>
6. ELPANDI, T. (2019, Juli 30). DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBA TERHADAP KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT. Skripsi.
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/3818/1/TRI%20ELPANDI.pdf>
7. Fatmawati, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. Reformasi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 6(2).
<https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
8. Fhadila, K. D. (2017). Menyikapi perubahan perilaku remaja. Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja, 2(2), 2.
<https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/220>
9. Humas BNN. (2024, June 27). HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar. BNN. Retrieved August 16, 2024, from <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>

10. Mardin, H., Mamu, H. D., Usman, N. F., Mustaqimah, N., & Pagalla, D. B. (2022, Agustus 2). Pengenalan Zat Aditif dan Adiktif yang Berbahaya Bagi Kesehatan di Lingkungan MTs. Negeri 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/lamahu/article/download/15466/6023>
11. Marieta, A., & Lestari, K. (2021, 7 16). NARRATIVE REVIEW : ROKOK DAN BERBAGAI MASALAH KESEHATAN YANG DITIMBULKANNYA. Universitas Padjajaran. <https://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/download/34618/pdf>
12. Prescott, C. A., Khoddam, R., & Arpawong, T. E. (2016, Januari 15). Genetic Risk for Substance Abuse and Addiction: Family and Twin Studies. *Politics and the Life Sciences*. 10.1002/9780470015902.a0005230.pub2
13. Ramwalati, L, H. H., Saenab, S., & Yunus, S. R. (2017). MATA PELAJARAN IPA BAB IX ZAT ADITIF DAN ADIKTIF SERTA SIFAT BAHAN DAN PEMANFATANNYA. KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN. https://web.usd.ac.id/fakultas/pendidikan/f113/PLPG2017/Download/materi/ipa/BA B-IX_ZAT-ADITIF-DAN-ADIKTIF.pdf
14. Saifuddin, A. (2022). Psikologi Umum Dasar. Prenada Media.
15. Saleh, A. A. (2018). PENGANTAR PSIKOLOGI. AKSARA TIMUR.
16. Saputro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.
17. APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, 17(Nomor 1), 25-32. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
18. Sinjar, A., & Sahuri, T. (2021, Februari 2). BAHAYA NARKOBA TERHADAP MASA DEPAN GENERASI MUDA. *Jurnal Indonesia Sosial Teknolog*, 2. <https://doi.org/10.59141/jist.v2i02.84>
19. Suardiman. (1995). MENYIASATI PERILAKU REMAJA UNTUK TAMPIL PRIMA DAN BAHAGIA. *Buletin Psikologi*, 3(No. 2). <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/13403/9613>
20. Triswara, R., & Carolia, N. (2017). Gangguan Fungsi Kognitif Akibat Penyalahgunaan Amfetamin. *Majority*, 7(1), 50-51. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/8437>
21. Wise, R. A., & Jordan, C. J. (2021, Desember). Dopamine, behavior, and addiction. *Journal of Biomedical Science*. 10.1186/s12929-021-00779-7